



Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Langngottong Tajuddin Farm Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Sri Ayu Azhari¹, Musram Abadi^{1*} dan Restu Libriani¹

ayuazhari2121@gmail.com, musram.abadi79@uho.ac.id, libriani.restu@uho.ac.id,

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

*Korespondensi: ✉ musram.abadi79@uho.ac.id

Abstrak

This study aims to (1) determine the profile of the laying hen farming business at Langngottong Tajuddin Farm, Baula District, Kolaka Regency, (2) analyze the income of the laying hen farming business at Langngottong Tajuddin Farm, Baula District, Kolaka Regency and (3) determine the feasibility of the laying hen farming business at Langngottong Tajuddin Farm based on the R/C and B/C ratio analysis. This study was conducted from May to June 2024 at Langngottong Tajuddin Farm, Baula District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. The location was selected intentionally (purposive sampling) considering that it has the largest population of laying hens in Baula District, which is 20,000. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. The analysis methods used are income analysis, R/C ratio analysis and B/C ratio analysis. The results of the study showed that the Langngottong Tajuddin Farm livestock business in one period (24 months/2 years) generated revenue of Rp. 12,139,560,000 with an income of Rp. 743,819,333. The R/C ratio value is 1.07 or > 1 , then the business is feasible to run (profitable) and the B/C ratio value is 0.07 or > 0 , then the business is feasible to run (profitable).

Status Artikel:

Diterima: 05-02-2025

Direvisi: 24-02-2025

Diterima: 27-02-2025

Kata Kunci:

Layer Chicken Farm;

Income;

R/C ratio;

B/C ratio.



© 2024 Sri Ayu Azhari, Musram Abadi dan Restu Libriani

This work is licensed under a

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Upaya untuk mencukupi kebutuhan protein dan meningkatkan ketahanan pangan, pembangunan dan perkembangan pada sektor pertanian sangat diperlukan, terutama pada sub sektor peternakan (Bilyaro dan Lestari, 2022). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gizi secara umum dan protein secara khusus, serta pertumbuhan penduduk dan capaian pendidikan (Basri *et al.*, 2022). Menurut (Abadi *et al.*, 2023) peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan menjamin ketersediaan produk hewani, seperti daging, susu, dan telur, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan merupakan tujuan pembangunan peternakan. Peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang dapat mencukupi kebutuhan protein hewani dan mempunyai potensi pengembangan yang cukup besar.

Ayam ras petelur merupakan hasil persilangan antara beberapa varietas ayam dengan produksi daging dan telur yang tinggi (Dermawan *et al.*, 2018). Ayam ras petelur banyak diminati karena memiliki keunggulan pada laju pertumbuhan yang relatif cepat, produktivitas tinggi, serta periode bertelurnya panjang. Khususnya bagi para peternak, industri peternakan ayam petelur berpotensi mendongkrak pendapatan daerah secara signifikan. Kabupaten Kolaka merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah peternakan ayam petelur yang cukup besar.

Kolaka merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah ayam ras petelur di wilayah Kolaka pada tahun 2022 mencapai 28.819 ekor dengan produksi telur mencapai 217.007 butir yang tersebar di 12 kecamatan, salah satunya Kecamatan Baula dengan jumlah populasi sebanyak 5.400 ekor dan jumlah produksi telur sebanyak 40.662 butir (BPS 2023). Peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* merupakan salah satu peternakan ayam petelur di Kabupaten Baula.

Peternakan ayam ras petelur Langngottong Tajuddin *Farm* terletak di Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka mengalami perkembangan yang signifikan. Peternakan ini telah berdiri selama 5 tahun dengan lokasi yang strategis dan memenuhi syarat teknis beternak karena lokasinya cukup jauh dari pemukiman penduduk. Populasi ayam ras petelur di Langngottong Tajuddin *Farm* sebanyak 20.000 ekor dengan jumlah 19 kandang.

Pertumbuhan industri peternakan ayam petelur menghadapi sejumlah risiko yang signifikan, seperti persaingan dari pemasok telur baru yang menawarkan harga lebih rendah dan masalah lain yang belum terselesaikan seperti jumlah dan sumber daya manusia yang berkualitas kurang memadai, serta tertahannya harga input produksi (Abadi *et al.*, 2017). Masalah yang sering dihadapi usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* yaitu fluktuasi harga jual telur di pasaran sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima peternak, sehingga perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang analisis pendapatan usaha ternak ayam ras petelur untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan yang dijalankan oleh Langngottong Tajuddin *Farm* di Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Langngottong Tajuddin *Farm*, Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka pada bulan Mei sampai Juni 2024. Pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) dilakukan untuk memilih lokasi, yaitu Peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* di Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka. Hal ini dilakukan dengan memperhitungkan 20.000 ekor ayam petelur yang merupakan populasi terbesar di Kecamatan Baula. Pemilik peternakan ayam ras petelur Langngottong Tajuddin *Farm* sebagai responden dalam penelitian ini.

Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada pemilik peternakan ayam petelur menggunakan kuesioner yang telah disusun. Informasi yang dikumpulkan dari buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian dikenal sebagai data sekunder. Dokumentasi, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Profil usaha, biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel, pendapatan, dan laba usaha peternakan ayam petelur di Peternakan Langngottong Tajuddin merupakan variabel dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Pendapatan

Menurut Anggara dan Wahyuni (2022) rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan pendapatan.:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Analisis R/C ratio

Menurut Saragi *et al.*, (2023) rumus berikut digunakan untuk menghitung *revenue cost ratio* (R/C ratio) atau perbandingan antara penerimaan dan biaya:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Kriteria Kelayakan R/C Ratio yaitu:

R/C Ratio > 1, usaha layak untuk dijalankan

R/C Ratio < 1, usaha tidak layak untuk dijalankan

R/C Ratio = 1, usaha yang dijalankan BEP

3. Analisis B/C ratio

Menurut Affandi *et al.*, (2019) dengan membandingkan pendapatan dan total pengeluaran, perhitungan rasio B/C menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Berikut rumus menghitung B/C ratio:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C ratio = *Benefit Cost Ratio*

π = *Pendapatan*

TC = *Total Cost*

Kriteria Kelayakan B/C Ratio yaitu:

B/C > 0 : Usaha layak untuk dijalankan

B/C = 0 : Usaha mencapai titik impas

B/C < 0 : Usaha tidak layak untuk dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Langngottong Tajuddin Farm

Usaha peternakan ayam ras petelur Langngottong Tajuddin *Farm* didirikan oleh Bapak Kamrullah yang merupakan seorang dokter di Puskesmas Pomalaa. Peternakan ini telah berdiri sejak tahun 2019 dengan modal sebanyak Rp. 300.000.000 dan jumlah populasi sebanyak 3.000 ekor. Karyawan yang bekerja di peternakan ini sebanyak 22 karyawan. Sumber modal yang menjadi penunjang usaha ini yaitu berasal dari pinjaman ke Bank. Usaha peternakan ini terus berkembang hingga mencapai populasi ayam ras petelur sebanyak 20.000 ekor. Industri peternakan ayam petelur memainkan peranan yang cukup diperlukan dalam menyediakan sumber protein asal hewan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi masyarakat. Keberhasilan peternakan ayam petelur bergantung pada berbagai faktor, termasuk faktor dari dalam maupun luar (Azis *et al.*, 2024).

Sumber daya yang tersedia memiliki dampak besar pada seberapa baik rencana pengembangan dilaksanakan. Sumber daya fisik, manusia dan keuangan semua tersedia dalam industri peternakan di bisnis peternakan Langngottong Tajuddin *Farm*. Sumber daya yang

berkaitan dengan infrastruktur fisik perusahaan, seperti perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan perusahaan, disebut sebagai sumber daya fisik. Sumber daya fisik usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* adalah bangunan dan mesin yang digunakan dalam proses pemeliharaan ayam petelur.

Sumber daya manusia di industri peternakan memiliki peranan penting dalam merancang inovasi serta pengembangan strategi dalam sektor agribisnis. Menurut Penda (2012) sumber daya manusia mengatur rantai produksi, distribusi dan konsumsi, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang dimiliki usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* terdiri dari 22 orang karyawan yang bertanggung jawab atas seluruh proses pemeliharaan ayam ras petelur dibawah pengawasan manajer perusahaan. Karyawan yang bertugas mengurus kandang *layer* berjumlah 11 orang dengan upah dalam sebulan Rp. 3.000.000, sedangkan karyawan yang bertugas mengurus kandang *grower* dan *starter* berjumlah 4 orang dengan upah dalam sebulan Rp. 4.000.000.

Saat memulai dan mengembangkan bisnis, sumber daya keuangan merupakan komponen penting karena berkaitan dengan saham yang menjadi modal utama dalam pembangunan, pengembangan dan kelangsungan bisnis perusahaan tersebut (Busro, 2018). Dana pribadi dan pinjaman bank menjadi sumber keuangan bagi Langngottong Tajuddin *Farm*. Cicilan bulanan sebanyak Rp 10.000.000 dengan modal pinjaman Bank senilai Rp 200.000.000.

Biaya Investasi

Biaya merupakan komponen penting yang harus diperhitungkan oleh perusahaan karena mencakup semua yang dibutuhkan untuk mencapai output (Abadi *et al.*, 2023). Biaya investasi adalah pengeluaran yang dilakukan hanya satu kali sepanjang siklus produksi untuk memperoleh beberapa keuntungan finansial (Dermawan *et al.*, 2018). Biaya investasi pada usaha peternakan Langngottong Tajudin *Farm* tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya investasi usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

No	Biaya Investasi	Vol	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	UE/ tahun	Penyusutan (Rp/Periode)
1	Gudang Pakan (buah)	1	60.000.000	60.000.000	10	12.000.000
2	Basecamp (buah)	1	80.000.000	80.000.000	10	16.000.000
3	<i>Brother House</i> (Pemanas) (buah)	16	1.200.000	19.200.000	10	3.840.000
4	Mesin Penggiling Jagung (unit)	1	60.000.000	60.000.000	8	15.000.000
5	Sumur (buah)	2	3.000.000	6.000.000	10	1.200.000
6	Tandon Air 650 liter (buah)	2	1.200.000	2.400.000	10	480.000
7	Tandon Air 1.500 liter (buah)	2	2.500.000	5.000.000	10	1.000.000
8	Pompa Air (buah)	2	2.000.000	4.000.000	8	1.000.000
9	Tempat Minum/Nipple (buah)	19.500	5.000	97.500.000	10	19.500.000
10	Tempat Pakan (buah)	130	90.000	11.700.000	10	2.340.000
11	Arco (buah)	4	500.000	2.000.000	5	800.000
12	Kabel + Saklar (paket)	13	250.000	3.250.000	10	650.000

13	Lampu (buah)	234	20.000	4.680.000	5	1.872.000
14	Skop (buah)	9	200.000	1.800.000	5	720.000
15	Timbangan (buah)	2	1.000.000	2.000.000	5	800.000
16	Alat Penyemprot (buah)	5	700.000	3.500.000	5	1.400.000
17	Ember Besar (buah)	4	60.000	240.000	5	96.000
18	Ember Kecil (buah)	4	20.000	80.000	5	32.000
19	Tabung Gas (12kg) (buah)	16	425.000	6.800.000	3	4.533.333
20	Parang (buah)	5	150.000	750.000	1	1.500.000
21	Palu (buah)	4	50.000	200.000	3	133.333
22	Cangkul (buah)	9	200.000	1.800.000	3	1.200.000
23	Sapu Lidi (buah)	13	20.000	260.000	1	520.000
24	Sapu Ijuk (buah)	13	50.000	650.000	1	1.300.000
25	Kandang DOC + peralatan (unit)	2	25.000.000	50.000.000	10	10.000.000
26	Kandang baterai + peralatan (unit)	17	150.000.000	2.550.000.000	10	510.000.000
27	Izin usaha (unit)	1	1.000.000	1.000.000	5	400.000
Total				2.974.810.000		608.316.667

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Keterangan: 1 Periode = 2 tahun

Tabel 1 menunjukkan total biaya investasi usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* sebanyak Rp. 2.974.810.000. Hasil penelitian usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* memiliki biaya investasi lebih besar dibanding penelitian Sani *et al.*, (2022) perusahaan peternakan Inti Ternak yang memiliki 22.000 ekor ayam petelur, secara keseluruhan mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp 2.350.600.000.

Menurut Gading *et al.*, (2019) bahwa biaya investasi dikeluarkan sebelum bisnis mulai membiayai input fisik yang tidak habis selama siklus produksi. Biaya investasi digunakan untuk mendukung sejumlah aktivitas terkait investasi, termasuk membeli tanah, membangun kandang operasional, membeli mobil, membangun pagar, mengebor sumur dan membangun jalan akses ke perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam industri peternakan mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang tidak terpengaruh oleh volume produksi disebut biaya tetap. Biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi disebut biaya variabel. Biaya produksi usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan biaya tetap usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* sebesar Rp. 2.808.316.667. Usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* memiliki biaya tetap yang lebih besar daripada penelitian Rorimpandey *et al.*, (2023) peternakan UD. Tetey Permai yang mempunyai jumlah ayam petelur sebanyak 32.000 ekor telah mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 209.832.543.

Peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* mengeluarkan biaya variabel sebanyak Rp. 8.587.424.000. Hasil penelitian ini menunjukkan total biaya variabel usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* lebih besar dibanding hasil penelitian (Saragih *et al.*, 2022) bahwa

peternakan ayam petelur Takihara *Farm* yang memiliki populasi sebanyak 17.325 ekor telah mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 3.121.942.958

Tabel 2. Biaya produksi usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

No	Uraian	Vol	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Periode)
Biaya Tetap				
1	Penyusutan kandang dan peralatan			608.316.667
2	Sewa Lahan (tahun)	2	50.000.000	100.000.000
3	Transportasi Pemasaran Telur (tahun)	2	18.000.000	36.000.000
4	Rekening Listrik (tahun)	2	12.000.000	24.000.000
5	Gaji Tenaga Kerja Pra Produksi (org/periode)	4	96.000.000	384.000.000
6	Gaji Tenaga Kerja Produksi (org/periode)	11	72.000.000	792.000.000
7	Gaji Tenaga Kerja Gudang (org/periode)	4	67.200.000	268.800.000
8	Gaji Tenaga Kerja Operasional (org/periode)	1	67.200.000	67.200.000
9	Gaji Manajer (org/periode)	2	144.000.000	288.000.000
10	Kredit Bank (tahun)	2	120.000.000	240.000.000
Jumlah A				2.808.316.667
Biaya Tidak Tetap				
8	DOC	20.000	8.500	170.000.000
9	Pakan:			
	a. Starter AL 1 (kg/periode)	48.000	10.000	480.000.000
	b. Grower AL 2 (kg/periode)	60.000	12.000	720.000.000
	c. Layer (kg/periode)	864.000	8.000	6.912.000.000
10	Obat-obat + Vitamin:			
	a. Vita stres (dos)	48	225.000	10.800.000
	b. Fortevit (dos)	48	153.000	7.344.000
	c. Egg Stimulant (dos)	48	980.000	47.040.000
	d. Trimezyn-S (dos)	48	70.000	3.360.000
	e. Rofotyl (dos)	48	95.000	4.560.000
	f. Amoxitin (dos)	48	105.000	5.040.000
11	Vaksin (paket)	1	30.000.000	30.000.000
12	Rak Telur (bal)	960	200.000	192.000.000
13	Tali Rafia (gulung)	4	400.000	1.600.000
14	Gas (buah)	16	230.000	3.680.000
Jumlah B				8.587.424.000
Total (A+B)				11.395.740.667

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Keterangan: 1 Periode = 2 tahun

Semua biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam petelur dalam proses menghasilkan produk utama, yaitu telur yang kemudian dijual untuk menghasilkan pendapatan disebut sebagai biaya produksi. Biaya produksi mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), penyusutan peralatan, dan penyusutan kandang adalah contoh biaya tetap. Sementara itu, biaya DOC, pakan, listrik, tenaga kerja, dan transportasi adalah contoh biaya variabel (Hastuti *et al.*, 2018).

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah total pendapatan peternak sebelum dikurangi biaya. Bagi peternak yang beternak ayam petelur, tiga sumber pendapatan utama adalah penjualan telur, ayam afkir, dan limbah (kotoran ayam) (Putri *et al.*, 2017). Tabel 3 menampilkan penerimaan dari usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm*.

Tabel 3. Penerimaan usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

No	Jenis Penerimaan	Vol	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Periode)
1	Feses Ternak (karung)	300	15.000	4.500.000
2	Penjualan Telur (rak)	206.092	55.000	11.335.060.000
3	Penjualan Ayam Afkir (ekor)	16.000	50.000	800.000.000
Total Penerimaan				12.139.560.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Keterangan: 1 Periode = 2 tahun

Tabel 3 menunjukkan bahwa total penerimaan usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* sebesar Rp. 12.139.560.000. Hal ini menunjukkan total penerimaan peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* lebih tinggi dibanding penelitian Sartina *et al.*, (2024) keseluruhan penerimaan yang diperoleh perusahaan peternakan ayam petelur pada PT. Driks *Farm* adalah sebesar Rp 3.507.750.000.

Penjualan setiap produk yang diterima merupakan sumber penerimaan di sektor peternakan unggas. Penerimaan hanya dapat diterima oleh pemilik bisnis dan hanya dihitung secara tunai. Sektor peternakan ayam petelur menghasilkan penerimaan dari penjualan telur, ayam afkir dan feses ternak (Utami *et al.*, 2023).

Pendapatan

Pendapatan ditentukan dari mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi. Dua hal yang mempengaruhi pendapatan adalah harga jual dan volume produk yang dijual. Menurut (Risman *et al.*, 2023) harga per unit setiap faktor produksi dan faktor penjualan barang yang diproduksi mempengaruhi pendapatan pedagang. Pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (A)	12.139.560.000
Biaya Tetap	2.808.316.667
Biaya Variabel	8.587.424.000
Total Biaya (B)	11.395.740.667
Pendapatan (A-B)	743.819.333

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan pendapatan peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* selama satu periode produksi sebesar Rp. 743.819.333. Penjualan ayam afkir, telur, dan kotoran ternak merupakan sumber pendapatan. Total pendapatan pada penelitian ini lebih tinggi dibanding

penelitian Abadi *et al.*, (2024) bahwa pendapatan usaha ayam ras petelur UD. Mandiri selama 1 periode produksi sebesar Rp. 241.988.000 dengan populasi ayam ras petelur sebanyak 8.000 ekor. Suatu perusahaan dikatakan layak secara finansial apabila pendapatannya melebihi pengeluarannya. Hal tersebut sama dengan pendapat Abadi *et al.*, (2021) bahwa usaha dapat bertahan apabila pendapatan yang masuk melebihi biaya operasional yang dikeluarkan, dapat dikatakan layak secara finansial.

Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio

Penerimaan dan total biaya produksi dibandingkan dalam analisis R/C ratio sedangkan pendapatan dan total biaya produksi dibandingkan dalam analisis B/C ratio. Analisis R/C ratio dan B/C ratio tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis R/C ratio dan B/C ratio

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	12.139.560.000
Total Biaya	11.395.740.667
R/C Ratio	1,07
Pendapatan	743.819.333
Total Biaya	11.395.740.667
B/C Ratio	0,07

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Kajian R/C ratio usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* menghasilkan nilai sebesar 1,07 sebagaimana tertera pada Tabel 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebanyak Rp1.000, maka perusahaan memperoleh laba sebanyak Rp1.070. Nilai R/C ratio senilai 1,07 menunjukkan usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* mengalami keuntungan berdasarkan kriteria R/C yaitu nilai R/C > 1. Nilai R/C ratio pada usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* lebih kecil dibanding hasil penelitian Anindiyasari *et al.*, (2024) peternakan ayam petelur di Kota Samarinda memiliki nilai R/C ratio sebesar 2,68.

Peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* mempunyai B/C ratio senilai 0,07 yang berarti setiap Rp1.000 yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp70. Nilai B/C ratio menunjukkan bahwa peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria B/C ratio yaitu nilai B/C > 0. Hasil nilai B/C ratio pada usaha ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai B/C ratio pada penelitian Kurdi (2019) di Desa Soddara, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep dengan nilai B/C ratio sebesar 2,15.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai industri peternakan di peternakan Langngottong Tajuddin yaitu:

1. Usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* memperoleh keuntungan, dilihat dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode sebanyak Rp.743.819.333.
2. Usaha peternakan Langngottong Tajuddin *Farm* layak untuk dijalankan berdasarkan analisis R/C ratio dan B/C ratio, dimana nilai R/C ratio 1,07 dan nilai B/C ratio 0,07.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., dan Kausar, F. 2023. Analisis pendapatan usaha ayam broiler (studi kasus pada usaha peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis*. 4(2), 93–101.
- Abadi, M., Hadini, H. A., Sani, L. O. A., Nafiu, L. O., Saili, T., dan Risman. 2023. Analisis pendapatan usaha jual beli telur ayam ras di UD. Sinar Harapan Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Sains Peternakan*. 11(2), 63–71.
- Abadi, M., Saili, T., Hijrawati, H., dan Rizal, A. 2021. Kapasitas peningkatan populasi ternak sapi bali di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Musamus Journal of Agribusiness*. 4(1), 35–46.
- Abadi, M., Sani, L. O. A., dan Nurdian. 2024. Pendapatan usaha ayam ras petelur di UD. Mandiri Kecamatan Konda. *Jurnal Ilmiah AgriSains*. 25(2), 117-128.
- Abadi, M., Taridala, S. A. A., dan Nafiu, L. O. 2017. Evaluasi kelayakan finansial ayam ras petelur pada CV. Bintani Poultry Shop Kendari. *Buletin Peternakan*. 41(3), 355–364.
- Affandi, R., Siregar, M. R., Sari, D. I., Savira, N., Wulantiya, S., dan Habib, A. 2019. Financial feasibility analysis of voerseri business (packaging bird feed from Kersen/Singapore Cherry). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*. 2(2), 42–46.
- Anggara, B., dan Wahyuni, S. 2022. Analisis biaya produksi terhadap pendapatan usaha ternak kambing dengan sistem kandang di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agro Nusantara*. 2(2), 83–89.
- Anindiyasari, D., Wibowo, A., dan Haloho, R. D. 2024. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Kota Samarinda. *Agrimor*. 9(1), 1–4.
- Azis, A. R., Hamka, M. S., Bilyaro, W., Dani, M., dan Wahidin. 2024. Optimalisasi peluang pertumbuhan: analisis strategis pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Agriculture and Animal Science*. 4(1), 33–40.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Kolaka dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Kolaka.
- Basri, H., Suherman, S., Herlin, F., dan Rosita, R. 2022. Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ayam ras petelur di Desa Kasang Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 6(2), 817.
- Bilyaro, W., dan Lestari, D. 2022. Potensi pengembangan ternak kambing di Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Agrimals*. 2(1), 11-16.
- Busro, M. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*, 391.
- Dermawan, R. A., Pateda, S. Y., dan Arsyad, A. H. 2018. Analysis feasibility of effort breeding laying hens (case study in UD. Rizky, Bulango Timur Sub-District, Bonebolango District). *Jambura Journal of Animal Science*. 1(1), 24–39.
- Gading, J. F., Indra dan Jakfar, F. 2019. Evaluasi kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di UPTD Balai Ternak Non Ruminansia Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 4(4), 141-150.
- Hastuti, D., Prabowo, R., dan Syihabudin, A. A. 2018. Tingkat *hen day production* (HDP) dan *break event point* (BEP) usaha ayam ras petelur (*Gallus sp*). *Jurnal Agrifo*. 3(2), 76-84.
- Kurdi, M. 2019) Analisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur di Desa Soddara Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Agri Sains*. 3(1), 1–7.
- Penda, S.T. 2012. Human capital development for agricultural business in Nigeria. *International Food and Agribusiness Management Review (IFAMA)*. 15, 89-91.
- Putri, B. R. T., Sukatana, I. W., dan Partama, I. B. G. 2017. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Fakultas Peternakan Universitas Udayana*, 1–102.
- Risman., Abadi, M., dan Indi, A. 2023. Analisis pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Peternakan II*. Kendari. 19 November 2022. Hlm 303-310.
- Rorimpandey, F. P., Santa, N. M., Rorimpandey, B., Peternakan, F., Sam, U., dan Manado, R. 2023. Analisis margin of safety usaha ayam petelur di Desa Tetey Kabupaten Minahasa

- Utara. *Zootec.* 43(1), 62–69.
- Sani, L. O. A., Abadi, M., dan Fitri, B. 2022. Analisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur Inti Ternak di Kecamatan Konda. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Peternakan II*. Kendari. 19 November 2022. Hlm. 337-350.
- Saragi, C. P., Aulia, M. R., dan Manihuruk, R. A. 2023. Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Simpang Panei Raya, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriust.* 3(1), 26–31.
- Saragih, Y. A. B., Arifin, B., dan Lestari, D. A. H. 2022. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur (studi kasus Takihara *Farm*) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science.* 10(1), 9–16.
- Sartina., Abadi, M., dan Sani, L. O. A. 2024. Analisis kelayakan finansial usaha ayam ras petelur (studi kasus pada PT. *Driks Farm* Kecamatan Konda). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA).* 8(2), 560–569.
- Utami, P., Fitria, dan Raafly, H. 2023. Implementasi aksioma etika bisnis islam (studi kasus PT. Arminareka Perdana Cabang Yogyakarta). *Jurnal La Riba Jurnal Perbankan Syari'ah.* 5(02), 30-43.